



Pelatihan Pemanfaatan *Google Forms* Untuk Guru di Sekolah Cinta Kasih Medan

Andi¹, Thamrin², Rezeki³

^{1,3}Sistem Informasi, Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

²Magister Manajemen, Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

¹andi@itnb.ac.id, ²thamrin@itnb.ac.id, ³rezekiong8@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru di SMA Cinta Kasih Medan dalam pemanfaatan teknologi informasi (TI), khususnya *Google Forms*, sebagai media evaluasi pembelajaran di era digital. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh bervariasinya keterampilan digital guru dan belum optimalnya penggunaan evaluasi daring. Sebelum pelatihan, sebagian guru mengalami kesulitan dalam merancang evaluasi daring, seperti pengaturan penilaian otomatis, pengelolaan respon, dan analisis hasil pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, lokakarya, dan pendampingan dengan tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan modul, serta pelaksanaan melalui demonstrasi, praktik, dan diskusi. Kegiatan diikuti oleh 15 guru dengan tingkat kehadiran 100%. Tingkat penguasaan keterampilan diperoleh melalui instrumen observasi unjuk kerja dan lembar penilaian kompetensi yang diisi oleh tim pelaksana saat peserta melakukan praktik langsung pembuatan, pengelolaan, dan analisis *Google Forms*. Hasil menunjukkan peningkatan penguasaan keterampilan, yaitu 100% pada pembuatan dan distribusi formulir, 93% pada rekapitulasi hasil, 87% pada pengaturan skor otomatis, dan 80% pada analisis respon menggunakan *Google Sheets*. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam menerapkan evaluasi berbasis digital sehingga mendukung efektivitas dan kualitas pembelajaran. Sebagai tindak lanjut, sekolah merencanakan penggunaan *Google Forms* sebagai media evaluasi resmi pada Ujian Tengah Semester (UTS) guna menjamin keberlanjutan penerapan evaluasi digital.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, kompetensi digital, *Google Forms*, pelatihan guru, teknologi informasi.

ABSTRACT

This community service activity aimed to enhance the digital competence of teachers at SMA Cinta Kasih Medan in utilizing information technology (IT), particularly Google Forms, as a learning evaluation tool in the digital era. The activity was motivated by the varying levels of teachers' digital skills and the suboptimal use of online evaluation methods. Prior to the training, many teachers experienced difficulties in designing online assessments, such as setting up automatic scoring, managing responses, and analyzing learning outcomes. The methods employed included training, workshops, and mentoring, implemented through stages of needs identification, module development, and delivery via demonstrations, hands-on practice, and discussions. The program involved 15 teachers with a 100% attendance rate. The level of skill mastery was measured using performance observation instruments and competency assessment sheets completed by the implementation team during participants' direct practice in creating, managing, and analyzing Google Forms. The results showed significant improvement in skill mastery, with 100% of participants able to create and distribute forms, 93% able to recap results, 87% able to set automatic scoring, and 80% able to analyze responses using Google Sheets. This activity enhanced teachers' knowledge, skills, and confidence in implementing digital-based evaluation, thereby supporting the effectiveness and quality of learning. As a follow-up, the school plans to officially use Google Forms as an evaluation medium for the Mid-Semester Examination (UTS) to ensure the sustainability of digital evaluation implementation.

Keywords: digital competence, *Google Forms*, learning evaluation, teacher training, information technology.

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i1.784>



Pendahuluan

Pendidikan di era digital saat ini menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan, yang menuntut pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran (Andi *et al.*, 2023). Transformasi digital tidak hanya mengubah cara penyampaian materi, tetapi juga cara evaluasi, pengelolaan data, serta interaksi antara guru dan peserta didik (Andi, Purba and Yunis, 2019). Oleh karena itu, penguasaan perangkat teknologi oleh guru menjadi kebutuhan mutlak agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Maulani *et al.*, 2023).

Salah satu teknologi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah *Google Forms*. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk menyusun instrumen evaluasi, angket, kuis, dan pengumpulan tugas secara daring dengan mudah, cepat, dan terstruktur. Pemanfaatan *Google Forms* dapat membantu guru dalam melakukan penilaian berbasis teknologi, mengolah data secara otomatis, serta memantau perkembangan belajar siswa secara lebih akurat dan *real time*. Selama ini, guru di SMA Cinta Kasih Medan umumnya masih menghabiskan waktu yang cukup panjang untuk mengoreksi lembar jawaban secara manual serta merekapitulasi nilai ke dalam buku nilai atau dokumen terpisah, sehingga menambah beban administratif dan mengurangi waktu untuk pengembangan materi ajar. Kehadiran *Google Forms* menjadi solusi untuk mereduksi beban administratif tersebut melalui fitur penilaian otomatis dan rekapitulasi data, sehingga guru dapat lebih fokus pada perencanaan pembelajaran dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan *Google Forms* juga mendukung pembelajaran *paperless* yang sejalan dengan prinsip efisiensi dan ramah lingkungan (Shaufi, Sembiring and Dharma, 2025).

Namun demikian, implementasi *Google Forms* dalam kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya optimal di Sekolah Cinta Kasih Medan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fitur-fitur *Google Forms* secara maksimal, baik dalam pembuatan soal, pengaturan respon, pengolahan hasil, maupun integrasinya dengan proses pembelajaran. Keterbatasan pemahaman teknis serta minimnya pelatihan terstruktur menjadi faktor utama yang menyebabkan pemanfaatan aplikasi ini belum optimal. Di sisi lain, sekolah sebenarnya telah memiliki fasilitas pendukung berupa laboratorium komputer dan akses jaringan *internet (Wi-Fi)* yang memadai, namun fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis digital.

Berdasarkan hasil survei awal, sekitar 65% guru menyatakan belum terbiasa menggunakan Google Forms sebagai media evaluasi pembelajaran. Dari 35% guru yang telah menggunakan, sebagian besar hanya memanfaatkan fitur dasar seperti pembuatan soal pilihan ganda tanpa memanfaatkan fitur lanjutan seperti pengaturan skor otomatis, analisis respons, serta integrasi dengan Google Sheets. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi digital yang perlu segera diatasi melalui kegiatan pelatihan yang terarah dan aplikatif.

Merujuk pada permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Cinta Kasih Medan dalam memanfaatkan Google Forms sebagai media pembelajaran dan evaluasi. Pelatihan ini dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan praktis mulai dari pembuatan formulir, penyusunan soal interaktif, pengelolaan respon, hingga analisis hasil secara otomatis. Dengan demikian, diharapkan guru mampu mengintegrasikan Google Forms secara efektif dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan teknologi digital, seperti pelatihan penggunaan *Google Form* untuk evaluasi daring, mampu meningkatkan kemampuan teknis guru dalam menggunakan platform evaluasi digital serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif (Mardati and Sukma, 2021). Selain itu, pelatihan literasi digital yang melibatkan praktik langsung menggunakan *Google Classroom*, *Sheets*, dan *Forms* juga terbukti meningkatkan keterampilan digital serta profesionalisme guru dalam konteks pembelajaran abad ke-21 (Gusty *et al.*, 2025). Kajian sistematis lainnya menegaskan bahwa program pengembangan profesional digital yang terstruktur berkontribusi pada peningkatan kompetensi digital guru dan penerapan alat digital dalam praktik pengajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran (Amemasor *et al.*, 2025).

Pelaksanaan program pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi guru, kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi digital dan mempermudah proses evaluasi pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan *Google Forms* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, cepat, dan transparan. Bagi sekolah, peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi akan mendukung terwujudnya lingkungan pendidikan yang adaptif, modern, dan siap menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.



Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada Pelatihan Pemanfaatan Google Forms untuk Guru di Sekolah Cinta Kasih Medan. Jenis kegiatan yang dilaksanakan berupa kombinasi antara pelatihan, lokakarya, dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan secara optimal, sehingga para peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung penggunaan Google Forms dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Sasaran utama kegiatan ini adalah seluruh guru Sekolah Cinta Kasih Medan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penilaian siswa.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan survei awal dan wawancara dengan guru serta pihak manajemen sekolah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengalaman guru dalam menggunakan *Google Forms*. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan kesenjangan kompetensi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menentukan materi pelatihan yang paling dibutuhkan, seperti pembuatan soal daring, pengaturan respon otomatis, pengolahan nilai, dan analisis hasil evaluasi.

Tahap kedua adalah penyusunan modul pelatihan. Materi disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, meliputi pengenalan antarmuka *Google Forms*, pembuatan berbagai tipe soal, pengaturan kuis dan skor otomatis, integrasi dengan *Google Sheets*, serta teknik mendesain formulir yang menarik dan mudah diakses oleh siswa. Modul disajikan secara sistematis dengan panduan langkah demi langkah dan dilengkapi contoh kasus yang relevan dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Cinta Kasih Medan.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga pertemuan, masing-masing berdurasi 2–3 jam. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Pada sesi praktik, setiap guru diarahkan untuk membuat formulir evaluasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, mulai dari penyusunan soal hingga pengaturan rekapitulasi nilai secara otomatis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis sekaligus kepercayaan diri guru dalam menggunakan *Google Forms* sebagai media evaluasi pembelajaran.

Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi. Setelah pelatihan inti, dilakukan pendampingan secara berkala untuk membantu guru dalam mengimplementasikan *Google Forms* di kelas. Pendampingan tidak hanya dilakukan saat sesi tatap muka, tetapi juga



berlanjut melalui konsultasi jarak jauh menggunakan grup *WhatsApp* sebagai media diskusi dan tanya jawab, serta kunjungan kelas (*classroom visit*) secara terbatas untuk melihat langsung penerapan *Google Forms* dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu: (1) *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru secara langsung; (2) kuesioner kepuasan peserta untuk menilai persepsi guru terhadap kualitas materi dan metode pelatihan; (3) observasi penggunaan *Google Forms* dalam proses evaluasi pembelajaran; dan (4) penilaian portofolio berupa contoh formulir, kuis, atau angket yang telah dibuat oleh guru. Hasil evaluasi dianalisis untuk menilai efektivitas program serta merumuskan rekomendasi pengembangan dan keberlanjutan pelatihan di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “*Pelatihan Pemanfaatan Google Forms Untuk Guru di Sekolah Cinta Kasih Medan*” telah terlaksana sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut di laboratorium komputer Sekolah Cinta Kasih Medan. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar, dimulai dari sesi pembukaan, penyampaian materi, praktik langsung pembuatan *Google Forms*, hingga diskusi interaktif. Tim pelaksana menerapkan pendekatan partisipatif dengan memberikan pendampingan intensif kepada peserta sehingga setiap guru dapat memahami dan menguasai penggunaan *Google Forms* secara optimal. Dokumentasi kegiatan disajikan dalam bentuk gambar dan tabel yang dirujuk di dalam naskah sesuai dengan standar penulisan ilmiah.

Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang guru dari berbagai bidang studi di Sekolah Cinta Kasih Medan. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100% pada setiap sesi pelatihan, menunjukkan antusiasme yang tinggi dan komitmen guru dalam meningkatkan kompetensi digital, khususnya dalam pemanfaatan media evaluasi berbasis daring. Partisipasi aktif peserta tercermin dari keterlibatan mereka dalam sesi praktik, diskusi, serta tanya jawab selama pelatihan berlangsung.

Materi pelatihan difokuskan pada pemanfaatan *Google Forms* sebagai media evaluasi dan pengumpulan data pembelajaran, yang meliputi beberapa modul utama, yaitu:



- a. Pengenalan *Google Forms* dan Pengaturan Dasar, meliputi pembuatan akun, antarmuka, serta pengaturan formulir.
- b. Pembuatan Soal dan Kuis *Online*, mencakup penyusunan berbagai tipe soal (pilihan ganda, isian singkat, dan uraian), pengaturan skor otomatis, serta pemberian umpan balik.
- c. Pengelolaan Respon dan Analisis Hasil, meliputi pengunduhan data, integrasi dengan *Google Sheets*, serta analisis nilai siswa secara otomatis.
- d. Desain Formulir Interaktif, meliputi pengaturan tema, penyisipan gambar atau video, serta pengaturan akses dan keamanan formulir.

Respon peserta selama kegiatan menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Sebagian besar guru menyatakan bahwa *Google Forms* mempermudah proses evaluasi, mempercepat pengolahan nilai, serta mengurangi penggunaan kertas. Salah satu peserta menyampaikan bahwa “penggunaan *Google Forms* sangat membantu dalam membuat evaluasi yang praktis dan langsung terekap secara otomatis, sehingga waktu koreksi dapat lebih efisien.” Dalam diskusi reflektif, beberapa guru mengungkapkan bahwa proses koreksi yang sebelumnya memerlukan waktu 1–2 hari untuk satu kelas dengan metode manual dapat dipangkas menjadi kurang dari 30 menit karena sistem penilaian dan rekap nilai di *Google Forms* dilakukan secara otomatis. Observasi selama kegiatan juga menunjukkan bahwa guru aktif mencoba setiap fitur, berdiskusi, dan saling berbagi pengalaman dalam menyusun instrumen penilaian.

Sebagai luaran nyata dari kegiatan ini, para peserta berhasil menghasilkan beberapa produk digital, antara lain:

- a. Formulir kuis *online* dengan skor otomatis sesuai mata pelajaran masing-masing.
- b. Angket evaluasi pembelajaran dan kehadiran siswa berbasis *Google Forms*.
- c. Integrasi hasil respon dengan *Google Sheets* untuk rekapitulasi nilai dan analisis sederhana.
- d. Template *Google Forms* yang siap digunakan kembali pada kegiatan evaluasi berikutnya.

Untuk memperkuat analisis hasil, diperlukan perbandingan antara kondisi awal (sebelum pelatihan) dan kondisi akhir (sesudah pelatihan). Berdasarkan hasil pre-observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa sebagian besar guru belum terbiasa menggunakan *Google Forms* secara optimal, khususnya dalam pembuatan kuis dengan penilaian otomatis dan analisis hasil berbasis *Google Sheets*. Perbandingan tingkat kemampuan guru sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Kemampuan Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan
 Pemanfaatan *Google Forms*

No	Indikator Keterampilan	Jumlah Guru	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Mampu membuat formulir dan kuis di Google Forms	15	40%	100%
2	Mampu mengatur skor otomatis dan kunci jawaban	13	27%	87%
3	Mampu mengelola dan menganalisis respon melalui Google Sheets	12	20%	80%
4	Mampu mendesain tampilan formulir (tema, gambar, video)	11	33%	73%
5	Mampu membagikan formulir dan mengatur akses responden	15	53%	100%
6	Mampu mengunduh dan merekap hasil evaluasi siswa	14	40%	93%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator keterampilan setelah pelatihan dilaksanakan. Sebelum kegiatan, sebagian besar guru hanya mampu menggunakan *Google Forms* pada tingkat dasar, seperti membuat formulir sederhana dan membagikannya kepada siswa, sementara fitur lanjutan seperti penilaian otomatis, integrasi dengan *Google Sheets*, serta desain formulir interaktif masih jarang digunakan. Setelah pelatihan, hampir seluruh guru mampu menguasai fitur-fitur tersebut dengan baik, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru, khususnya dalam pemanfaatan *Google Forms* sebagai media evaluasi pembelajaran berbasis daring.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan pelatihan pemanfaatan *Google Forms* untuk guru di Sekolah Cinta Kasih Medan menunjukkan capaian yang sangat positif. Berdasarkan tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100% serta persentase penguasaan keterampilan yang tinggi pada seluruh indikator yang disajikan dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan *Google Forms* sebagai media evaluasi dan pengumpulan data pembelajaran telah tercapai secara optimal. Tingkat penguasaan tertinggi terlihat pada kemampuan membuat formulir dan kuis di *Google Forms* serta kemampuan membagikan formulir dan mengatur akses responden yang masing-masing mencapai 100%. Selain itu, kemampuan mengunduh dan merekap hasil evaluasi siswa juga

menunjukkan persentase yang sangat tinggi, yaitu 93%. Penguasaan terhadap pengaturan skor otomatis dan kunci jawaban mencapai 87%, sedangkan kemampuan mengelola dan menganalisis respon melalui *Google Sheets* mencapai 80%. Sementara itu, keterampilan dalam mendesain tampilan formulir, seperti pengaturan tema, penyisipan gambar, dan video, menunjukkan persentase sebesar 73%. Secara keseluruhan, data tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan ini berhasil membekali guru dengan keterampilan teknis yang komprehensif dan aplikatif dalam pemanfaatan *Google Forms* untuk mendukung proses evaluasi pembelajaran berbasis digital.

Gambar 1 menampilkan suasana pembukaan kegiatan pelatihan yang dihadiri oleh seluruh peserta dan pihak manajemen sekolah. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan, ditunjukkan dengan keaktifan guru dalam mengikuti pemaparan materi dan kesiapan mereka dalam melakukan praktik langsung. Kondisi ini sejalan dengan temuan Saputro dan Anggraeni (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan motivasi dan kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi pembelajaran.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pemanfaatan *Google Forms* Untuk Pengajaran

Peningkatan kompetensi guru tampak jelas pada kemampuan mereka dalam menyusun kuis daring dengan fitur skor otomatis dan kunci jawaban. Sebanyak 87% peserta mampu mengatur sistem penilaian otomatis, yang berarti proses koreksi dan rekap nilai dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat dibandingkan metode konvensional. Selain itu, kemampuan mengelola respon melalui integrasi *Google Forms* dengan *Google Sheets* (80%) menunjukkan bahwa guru mulai terbiasa memanfaatkan teknologi untuk analisis data

pembelajaran secara sederhana namun efektif.

Gambar 2 memperlihatkan aktivitas peserta saat sesi praktik pembuatan kuis dan angket menggunakan *Google Forms*. Pada sesi ini, guru tidak hanya mempelajari aspek teknis, tetapi juga berdiskusi mengenai penerapan instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Interaksi ini mendorong munculnya kreativitas dalam mendesain soal, variasi tipe pertanyaan, serta pemanfaatan fitur gambar dan video untuk memperkaya konteks soal, sebagaimana tercermin pada indikator desain tampilan formulir yang mencapai 73%.



Gambar 2. Peserta Praktik Membuat Kuis dan Angket Menggunakan *Google Forms*

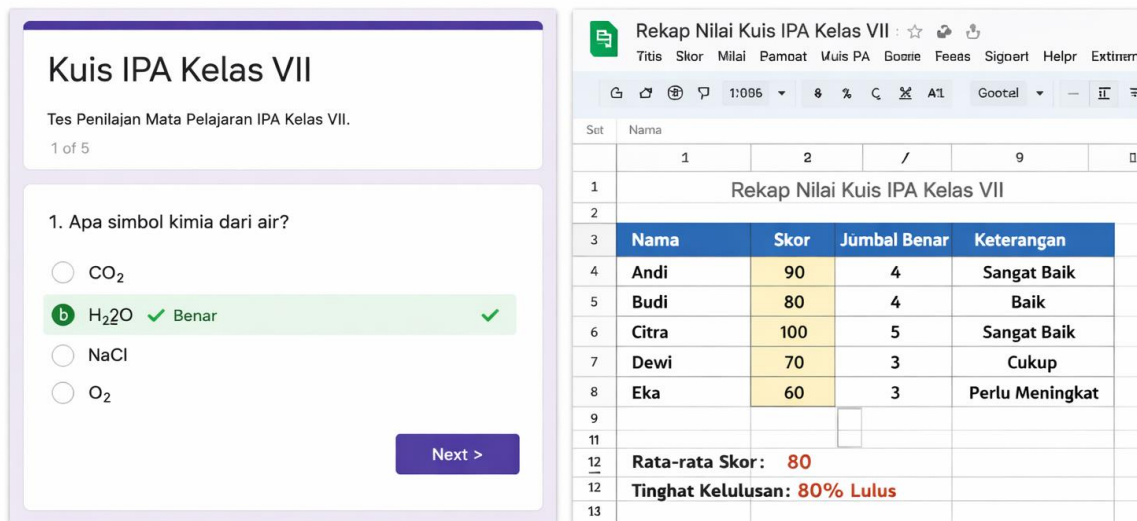
Meskipun demikian, indikator keterampilan mendesain tampilan formulir (pengaturan tema, penyisipan gambar, dan video) menunjukkan persentase terendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebesar 73%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan tingkat literasi visual dan kreativitas digital antar guru, serta fokus utama pelatihan yang lebih diarahkan pada aspek fungsional dan pedagogis, seperti pembuatan soal, pengaturan skor otomatis, serta pengolahan hasil evaluasi, dibandingkan pada aspek estetika tampilan. Selain itu, sebagian guru masih memandang desain visual sebagai unsur pendukung, bukan sebagai komponen utama dalam proses evaluasi, sehingga eksplorasi terhadap fitur tema, gambar, dan video belum dilakukan secara maksimal.

Keterbatasan waktu pelatihan juga menyebabkan pendalaman materi desain interaktif tidak seintensif materi inti, yang berdampak pada lebih rendahnya tingkat penguasaan indikator ini dibandingkan indikator keterampilan lainnya.

Dampak pelatihan juga terlihat pada perubahan sikap dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi. Guru yang sebelumnya masih mengandalkan evaluasi berbasis kertas mulai beralih ke evaluasi daring yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Mereka menunjukkan kemandirian dalam membagikan tautan formulir kepada siswa, mengatur batas waktu pengisian, serta memantau hasil secara *real time*. Hal ini mendukung pendapat Jannah dan Rosdiana (2025) bahwa penguasaan teknologi evaluasi digital dapat mengubah pendekatan pedagogis guru menjadi lebih modern, efektif, dan partisipatif.

Peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan Google Forms berpotensi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. Dengan instrumen evaluasi yang lebih interaktif dan cepat diolah, guru dapat memberikan umpan balik lebih tepat waktu, sementara siswa memperoleh pengalaman evaluasi yang lebih menarik dan transparan. Lingkungan belajar menjadi lebih adaptif terhadap karakteristik generasi digital yang terbiasa dengan penggunaan perangkat dan aplikasi daring (Anha *et al.*, 2025).

Gambar 3 menunjukkan contoh hasil produk peserta berupa kuis *online* dan rekap nilai otomatis di *Google Sheets*. Produk ini menjadi bukti nyata bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga menghasilkan luaran yang siap diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Fitur yang paling dirasakan manfaatnya oleh guru adalah penggunaan rumus otomatis (seperti *AVERAGE* dan *SUM*) untuk menghitung nilai akhir siswa serta fitur *Filter* dan *Sort* untuk mengelompokkan dan mengurutkan nilai dari yang tertinggi hingga terendah, sehingga guru dapat dengan cepat mengidentifikasi capaian belajar siswa dan menentukan tindak lanjut pembelajaran.



Gambar 3. Contoh Hasil Produk Peserta Kuis *Online* dan Rekap Nilai Otomatis di *Google Sheets*

Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, antara lain perbedaan tingkat literasi digital awal antar guru serta keterbatasan stabilitas jaringan internet pada waktu tertentu. Kondisi ini sejalan dengan temuan Ningsih (2024) yang menegaskan bahwa kesiapan infrastruktur dan kemampuan dasar pengguna menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi teknologi pendidikan.

Berdasarkan hasil pembahasan, disarankan agar sekolah melaksanakan pendampingan lanjutan secara berkala, membentuk komunitas praktik guru pengguna *Google Forms*, serta meningkatkan dukungan infrastruktur teknologi. Dengan demikian, pemanfaatan *Google Forms* tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan, tetapi dapat berkelanjutan dan semakin terintegrasi dalam sistem evaluasi pembelajaran di Sekolah Cinta Kasih Medan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan *Google Forms* bagi guru di Sekolah Cinta Kasih Medan, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kompetensi digital guru secara signifikan, yang ditunjukkan oleh tingkat kehadiran peserta sebesar 100% serta peningkatan penguasaan keterampilan pada seluruh indikator dengan capaian akhir berkisar antara 73% hingga 100%, meliputi kemampuan membuat formulir dan kuis serta mengatur akses responden (100%), mengunduh dan merekap hasil evaluasi (93%), mengatur skor otomatis



(87%), mengelola dan menganalisis respon melalui *Google Sheets* (80%), serta mendesain tampilan formulir (73%), yang sebelumnya hanya berada pada kisaran 20%–53% sebelum pelatihan. Selain peningkatan kompetensi, kegiatan ini juga menghasilkan luaran nyata berupa produk digital yang siap digunakan, yaitu kuis online dengan penilaian otomatis sesuai mata pelajaran, angket evaluasi dan kehadiran siswa berbasis *Google Forms*, serta rekap nilai otomatis di *Google Sheets* yang dilengkapi dengan perhitungan nilai dan pengurutan data. Metode pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis sekaligus kepercayaan diri guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis digital yang lebih efisien, transparan, dan ramah lingkungan. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar pihak sekolah menyelenggarakan pelatihan lanjutan secara berkala, membentuk komunitas praktik guru pengguna *Google Forms*, mengintegrasikan pemanfaatan *Google Forms* ke dalam sistem evaluasi sekolah, serta meningkatkan dukungan infrastruktur TIK agar penerapan hasil pelatihan dapat berkelanjutan dan semakin optimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis dan Sekolah Cinta Kasih di kota Medan yang telah memberikan dukungan dalam melakukan pelatihan ini.

Daftar Pustaka

- Amemasor, S.K. *et al.* (2025) “A systematic review on the impact of teacher professional development on digital instructional integration and teaching practices,” *Frontiers in Education*, 10(5), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1541031>.
- Andi *et al.* (2023) “Analysis of the random forest and grid search algorithms in early detection of diabetes mellitus disease,” *Jurnal Mantik*, 7(2), pp. 1117–1124. Available at: <https://doi.org/10.35335/mantik.v7i2.3981>.
- Andi, Purba, R. and Yunis, R. (2019) “Application of Blockchain Technology to Prevent The Potential Of Plagiarism in Scientific Publication,” in *Proceedings of 2019 4th International Conference on Informatics and Computing, ICIC 2019*. Available at: <https://doi.org/10.1109/ICIC47613.2019.8985920>.
- Anha, M.A. *et al.* (2025) “Peran Google Form dalam Mendukung Evaluasi Pembelajaran di Era Digital Pendahuluan,” *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 4(4), pp. 30–38.
- Gusty, S. *et al.* (2025) “Peningkatan Literasi Digital Guru melalui Pemanfaatan Teknologi Edukasi,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(5), pp. 7–16. Available at: <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.1931>.



- Jannah, R. and Rosdiana (2025) “Transformasi Digital dan Literasi Teknologi Terhadap Profesionalisme Guru,” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), pp. 782–786.
- Mardati, A. and Sukma, H.H. (2021) “Pelatihan Penggunaan Google Form Untuk Optimalisasi Evaluasi,” in *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian*, pp. 1453–1459.
- Maulani, G. *et al.* (2023) *Pendidikan di Era Digital*. PT Sada Kurnia Pustaka: Serang.
- Ningsih, E.P. (2024) “Implementasi Teknologi Digital dalam Pendidikan: Manfaat dan Hambatan,” *EduTech Jurnal*, 1(1), pp. 1–8.
- Saputro, N.E. and Anggraeni, L. (2025) “Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Merdeka Belajar,” *Community Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp. 135–144.
- Shaufi, H., Sembiring, R.G.B. and Dharma, H. (2025) “Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran yang Efisien dan Mudah Digunakan,” *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), pp. 903–909.